

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu teori multikausalitas dan teori deskriptif kausalitas serta penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

#### **1.1. Teori Multikausalitas**

Menurut Kuntowijoyo (2008, hal. 42) teori multikausalitas sama dengan teori monokausal yang hanya terdapat perkembangan prosesusual. Perbedaannya adalah dalam analisis multikausal, peneliti melihat dari beberapa segi, prosesusual dan struktural yang merupakan kausalitas yang kompleks. Kuntowijoyo menyebutkan salah satu penelitian yang menggunakan teori multikausalitas dilakukan oleh Sartono Kartodirdjo dengan judul *The Peasants' Revolt in Banten 1888. Its Condition, Course, and Consequences. A Case Study of Social Movements in Indonesia*. Sartono menganalisis sejarah melalui aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Berdasarkan teori multikausalitas oleh Kuntowijoyo, dapat disimpulkan bahwa teori multikausalitas digunakan untuk menganalisis peristiwa sejarah dengan beberapa aspek, misalnya ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori multikausalitas oleh Kuntowijoyo untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi munculnya *Mouvement de Libération des Femmes*. Dalam hal ini yaitu faktor politik, sosial dan budaya masyarakat Prancis pada tahun 1960-an hingga tahun 1970-an.

## 1.2. Deskriptif Kausalitas

Menurut Kuntowijoyo (2008, hal. 36) deskripsi kausalitas merupakan alur sejarah yang terdiri dari *condition*, *sequence*, dan *consequence*. Kuntowijoyo (2008, hal. 36) menambahkan bahwa “dalam kausalitas, sejarawan harus menganalisis dua hal, yaitu *kasus* (peristiwa) dan *perubahan*. Keduanya berbeda dalam akibat (*consequence*) yang ditimbulkan: kasus bersifat prosedural tanpa perubahan, sedangkan dalam perubahan terjadi kausalitas, yaitu perubahan struktural (*structural change*) dan perubahan sistem (*systemic change*)”.

Berdasarkan pengertian tentang deskripsi kausalitas menurut Kuntowijoyo, penulis menyimpulkan bahwa teori deskriptif kausalitas digunakan untuk menganalisis suatu peristiwa sejarah terkait penyebab suatu peristiwa itu terjadi dan dampak yang timbul setelah peristiwa itu terjadi.

Selanjutnya, teori deskriptif kausalitas ini digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah ke dua yaitu dampak *Mouvement de Libération des Femmes* terhadap perkembangan feminisme radikal di Prancis. Peneliti akan

meneliti perubahan yang terjadi pada masyarakat Prancis khususnya perempuan pada aspek politik, sosial dan budaya.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Peneliti menggunakan tiga penelitian terdahulu sebagai referensi untuk mendukung penelitian ini. Penelitian pertama berjudul *Kajian Historis Masyarakat Prancis pada Era Pemerintahan Presiden François Hollande Terkait Undang-undang Pernikahan Sesama Jenis* yang ditulis oleh Sapriyansyah (2017) dari Universitas Brawijaya. Sapriyansyah meneliti faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi lahirnya Undang-undang Pernikahan Sesama Jenis Tahun 2013 di Prancis serta mengetahui tanggapan masyarakat Prancis di era pemerintahan François Hollande (2012-2016) terkait undang-undang tersebut. Dalam penelitiannya, Sapriyansyah menemukan dua hal yang menjadi jawaban rumusan masalahnya. Politik, sosial, dan budaya merupakan faktor-faktor di balik pengesahan Undang-undang Pernikahan Sesama Jenis dan dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor politik yang menjadi faktor utama, serta faktor sosial dan budaya yang menjadi faktor pendukung. Temuan ke dua ialah perbandingan tanggapan masyarakat setelah dan sebelum pengesahan Undang-Undang yang melegalkan pasangan sesama jenis untuk menikah dan mengadopsi anak cenderung tidak terlalu drastis karena masyarakat sudah terbiasa bersikap toleran.

Persamaan penelitian Sapriyansyah dengan yang peneliti lakukan adalah teori yang dipakai adalah multikausalitas dan deskriptif kausalitas oleh Kuntowijoyo. Namun demikian, peneliti memiliki unsur kebaruan dari segi obyek penelitian, yaitu *Mouvement de Libération des Femmes* dan feminisme radikal di Prancis.

Penelitian ke dua berjudul *Penerapan Undang-undang Laïcité Tahun 2004 dan Posisi Kaum Wanita Muslim Imigran Magribi pada Era Pemerintahan Presiden Jacques Chirac (1995 – 2007) di Prancis* yang ditulis oleh Nuraini Indah Wardani (2016) dari Universitas Brawijaya. Wardani meneliti latar belakang penerapan Undang-undang *Laïcité* dan tanggapan serta sikap wanita muslim imigran maghribi terkait undang-undang tersebut pada era pemerintahan Presiden Jacques Chirac dalam rentang waktu tahun 1995 – 2007. Dalam penelitiannya, Wardani menemukan dua hal yang menjadi jawaban rumusan masalahnya, yang pertama bahwa terdapat tiga faktor yang menjadi latar belakang Undang-undang *Laïcité*, yaitu faktor sejarah, faktor sosial, dan faktor politik. Yang kedua adalah temuan bahwa Undang-undang *Laïcité* sangat membatasi ruang gerak para wanita muslim imigran Magribi khususnya para pelajar yang bersekolah di sekolah publik di Prancis dan mereka menggunakan berbagai macam cara untuk tetap menunjukkan identitas mereka sebagai umat islam dalam dunia pendidikan di Prancis. Cara yang pertama ialah beberapa pelajar muslim tetap memakai jilbab mereka yang kemudian ditutupi oleh rambut palsu selama berada di sekolah. Kemudian, seorang pelajar muslim memutuskan untuk menanggalkan jilbabnya karena ia terus mendapatkan perlakuan buruk selama

mengenakan jilbab di sekolah. Sementara pada kasus ketiga, dua orang pelajar muslim tetap mengenakan jilbab di lingkungan sekolah publik dengan alasan bahwa penggunaan jilbab merupakan sebuah bentuk keyakinan beragama islam.

Persamaan penelitian Wardani dengan yang peneliti lakukan adalah teori yang dipakai adalah multikausalitas dan deskriptif kausalitas oleh Kuntowijoyo. Namun demikian, peneliti memiliki unsur kebaruan dari segi objek penelitian, yaitu *Mouvement de Libération des Femmes* dan feminisme radikal di Prancis.

Penelitian ke tiga adalah *Kajian Prinsip-Prinsip Feminisme Melalui Perbandingan Latar Belakang dan Gerakan Emansipasi Wanita Oleh Marie Olympe De Gouges di Prancis dan Roehana Koeddoes di Indonesia* oleh Kashika Putri Saraswati (2015) dari Universitas Brawijaya. Penelitian oleh Saraswati menemukan bahwa terdapat empat perbedaan besar dalam latar belakang dan bentuk perjuangan emansipasi wanita yang dilakukan oleh Marie Olympe de Gouges dan Roehana Koeddoes. Pertama latar belakang pendidikan, ke dua latar belakang gerakan feminisme yang dibawa oleh kedua tokoh, yang ketiga yaitu fokus perjuangan dan yang keempat bentuk gerakan feminisme oleh kedua tokoh. Persamaan gerakan yang dibawa oleh Marie Olympe de Gouges dan Roehana Koeddoes terletak pada kegemaran keduanya untuk menulis yang bersifat nasionalis, humanis dan feminis.

Persamaan penelitian oleh Saraswati dan yang peneliti lakukan terletak pada objek material yaitu feminisme. Namun demikian, dalam penelitiannya, Saraswati membahas tentang latar belakang dan prinsip-prinsip feminisme oleh

Marie Olympe de Gouges dan Roehana Koeddoes, sedangkan penelitian ini akan membahas keterkaitan *Mouvement de Libération des Femmes* terhadap perkembangan feminisme di Prancis.